



# Pelaporan Keuangan dan Perubahan Harga

Dibuat oleh :

Satya Putra Alingga/2314190010

Mutiah Azzahra/2314190015

Aida Marifah/2314190033



# Pengertian Perubahan Harga

Perubahan harga umum → harga seluruh barang & jasa berubah

- Inflasi = kenaikan harga
- Deflasi = penurunan harga
- Penyebab: kebijakan moneter/fiskal agresif, biaya politik (pemilu), inflasi internasional

Perubahan harga khusus → perubahan harga barang/jasa tertentu karena permintaan & penawaran

- Contoh: inflasi rata-rata 5%, harga apartemen bisa naik 50%



# Dampak Inflasi

- Menurunkan daya beli & standar hidup masyarakat
- Memengaruhi belanja sehari-hari (contoh: minyak, makanan)
- Menimbulkan gangguan sosial & politik jika inflasi tinggi

# Contoh Hiperinflasi

- Yugoslavia (1992–1994) → inflasi 31,3 juta % per bulan
- Terjadi 14 kali devaluasi, nilai mata uang hancur total
- Pelajaran: stabilitas harga = prioritas nasional

# Mengapa Laporan Keuangan Bisa Menyesatkan di Masa Inflasi?

- Aset dicatat berdasarkan biaya historis → tidak sesuai nilai kini.
- Laba tampak lebih besar → proyeksi, anggaran & analisis jadi menyimpang.
- Dampak: pajak, dividen, gaji, & beban pemerintah naik → perusahaan bisa kekurangan dana untuk ganti aset.
- Pendapatan dicatat dengan daya beli kini, biaya dengan daya beli masa lalu → laba tidak akurat.

# Pentingnya Penyesuaian Inflasi

- Membantu memahami kondisi riil perusahaan.
- Laporan & pernyataan manajemen jadi lebih dapat dipercaya.
- Inflasi rendah sekalipun menumpuk → pengaruh besar dalam jangka panjang.
- Contoh kumulatif 10 tahun:
  - Negara maju: 22%
  - Asia berkembang: 61%
  - Amerika Latin: 575%
  - Eropa Tengah & Timur: 804%

# Jenis Penyesuaian Inflasi

## Tingkat Harga Umum

Menyesuaikan jumlah nominal agar sesuai dengan daya beli umum.



### Mata Uang Tetap

Jumlah yang sudah disesuaikan dengan daya beli.



### Mata uang nominal

Jumlah yang belum disesuaikan.

Contoh: aset lama di neraca dicatat dengan biaya historis → tidak sebanding dengan nilai kini, maka perlu penyesuaian agar lebih relevan.

## Indeks Harga

- Perubahan tingkat harga umum diukur dengan indeks tingkat harga:  $\Sigma pq / \Sigma p_0 q_0$
- Indeks harga = rasio biaya.

Contoh:

1. Tahun 1 (dasar) = \$20.000 → indeks = 1,000
2. Tahun 2 = \$22.000 → indeks = 1,100 → inflasi 10%
3. Tahun 3 = \$23.500 → indeks = 1,175 → inflasi 17,5% sejak tahun dasar

## Penggunaan Indeks Harga

Angka indeks harga digunakan untuk mentranslasikan jumlah yang dibayarkan selama periode terdahulu menjadi ekuivalen daya beli pada akhir periode.

$$\frac{GPL_c}{GPL_{td}} \times \text{Jumlah nominal}_{td} = PPE_c$$

Dimana:

GPL = indeks harga umum

C = periode kini

td = tanggal transaksi

PPE = ekuivalen daya beli umum



# Objek Penyesuaian Tingkat Harga Umum

**Laba tradisional** = bagian dari aktiva bersih yang bisa ditarik tanpa mengurangi kekayaan awal.

## Contoh 1:

- Aktiva bersih awal £30.000 → akhir £45.000 → laba £15.000.
- Jika dividen dibayar £15.000 → kekayaan akhir = sama dengan awal.

## Masalah inflasi:

- Jika harga umum naik 21%, uang \$100 harus jadi \$121 untuk daya beli sama.
- Akuntansi konvensional hitung laba \$50, tapi daya beli akhir tetap berkurang.

## Contoh 2 (Argentina):

- Kas awal AP100.000 → dibeli 10.000 CD @10 peso.
- Dijual dengan markup 50% → laba AP50.000.
- Tanpa inflasi → kas akhir AP150.000 → sama dengan kekayaan awal setelah dividen AP50.000.

Misalkan terjadi inflasi sebesar 21% dengan tingkat harga umum sebesar 1,21 pada akhir tahun, rata-rata berkisar 1.10 selama tahun tersebut. Laba yang telah disesuaikan dengan inflasi akan diukur sebagai berikut (dalam ribuan):

	Peso Nominal	Faktor Penyesuaian	Peso
Konstan			
Pendapatan	AP 150	1,21/1,10	AP165
- Beban-beban	100	1,21/1,00	121
Laba operasi	AP 50		AP 44
- kerugian moneter	-		15
Laba bersih	<u>AP 50</u>		<u>AP 29</u>



# Kerugian Moneter

- Kerugian moneter muncul saat inflasi.
- Terjadi perubahan kekayaan di luar operasi perusahaan.

**Sumbernya: aktiva atau kewajiban moneter.**

Aktiva moneter (kas, piutang)

Kehilangan daya beli.

Kewajiban moneter (utang)

Menimbulkan keuntungan daya beli.

# Perbandingan antara B10 Meksiko dan GAAP AS

## Perbandingan antara B10 Meksiko dan GAAP AS

<u>B10</u>	<u>FASB (GAAP AS)</u>
Penjualan	Penjualan
- Harga pokok penjualan GPL	- Harga pokok penjualan historis
- Depresiasi yang dinilai ulang	- Depresiasi historis
Laba Kotor	Laba Kotor
- Biaya penjualan, umum, dan administrasi	- Biaya penjualan, umum, dan administrasi
Laba Operasi	Laba Operasi
- Beban bunga bersih	- Beban bunga bersih
- Kerugian valuta asing	- Kerugian valuta asing
<b>+ Keuntungan atau kerugian moneter</b>	
Laba sebelum pajak	Laba sebelum pajak
- Pajak	- Keuntungan atau kerugian translasi*
	- Pajak
Laba Bersih	Laba Bersih

\* Dengan mengasumsikan bahwa dollar neraca AS merupakan mata uang fungsional



### Ketentuan Laporan Neraca menurut B10

Persediaan  
Aktiva tetap → Harus disajikan ulang dengan menggunakan indeks harga umum.

Aktiva non moneter lainnya  
Akumulasi depresiasi  
Beban depresiasi  
Harga pokok penjualan  
Pengakuan kenaikan atas nilai aktiva non moneter diungkapkan dalam ekuitas pemegang saham.

Keuntungan /kerugian moneter → Dihitung dengan menggunakan indeks harga atas posisi moneter bersih (aktiva moneter – kewajiban moneter)/dihitung dalam laporan rugi laba

Komponen ekuitas pemegang saham → Disajikan ulang dengan menggunakan indeks harga.

Keuntungan/kerugian valuta asing → Semua diasumsikan akan direalisasi / harus melalui laporan rugi laba

Penyajian ulang mata uang dengan nilai konstan → Aturan B-12 mewajibkan seluruh laporan keuangan yang disajikan ulang dalam daya beli umum pada tanggal penyajian laporan neraca.

# Ketentuan Laporan Neraca menurut B10

# Penyesuaian Biaya Kini

Model biaya-kini berbeda dari akuntansi konvensional dalam dua hal utama:

- 1. Penilaian aset** → menggunakan biaya-kini (nilai kini arus kas masa depan) bukan biaya historis, sehingga lebih mencerminkan potensi pendapatan dan arus kas.
- 2. Definisi laba** → laba adalah kekayaan bersih setelah pajak yang bisa didistribusikan tanpa mengurangi kapasitas produksi/modal fisik. Untuk menjaganya, posisi awal aset bersih disesuaikan dengan perubahan biaya-kini melalui indeks harga atau harga pasar terkini.

# Biaya Kini Disesuaikan dengan Tingkat-Harga Umum

**Biaya kini:** penilaian aset berdasarkan nilai pengganti (current replacement cost), bukan harga historis.

**Penyesuaian tingkat harga umum:** koreksi terhadap angka akuntansi untuk menghilangkan pengaruh inflasi/deflasi, sehingga laporan keuangan mencerminkan daya beli yang sebenarnya.

**Gabungan keduanya** → menilai aset pada biaya pengganti yang sudah disesuaikan dengan perubahan daya beli umum.





# Perbedaan terhadap akuntansi inflasi di beberapa negara :

## Amerika

Pada 1974, FASB mewajibkan perusahaan besar (persediaan dan aset tetap > \$125 juta atau total aset > \$1 miliar) mengungkapkan laporan daya beli tetap-biaya historis dan daya beli tetap-biaya kini selama lima tahun.

Tujuannya melengkapi, bukan mengganti, laporan berbasis biaya historis. Namun pengungkapan ganda dinilai membingungkan, mahal, dan kurang bermanfaat, sehingga melalui SFAS 89 aturan itu kemudian hanya disarankan, menjadi dasar pengembangan standar akuntansi inflasi berikutnya.

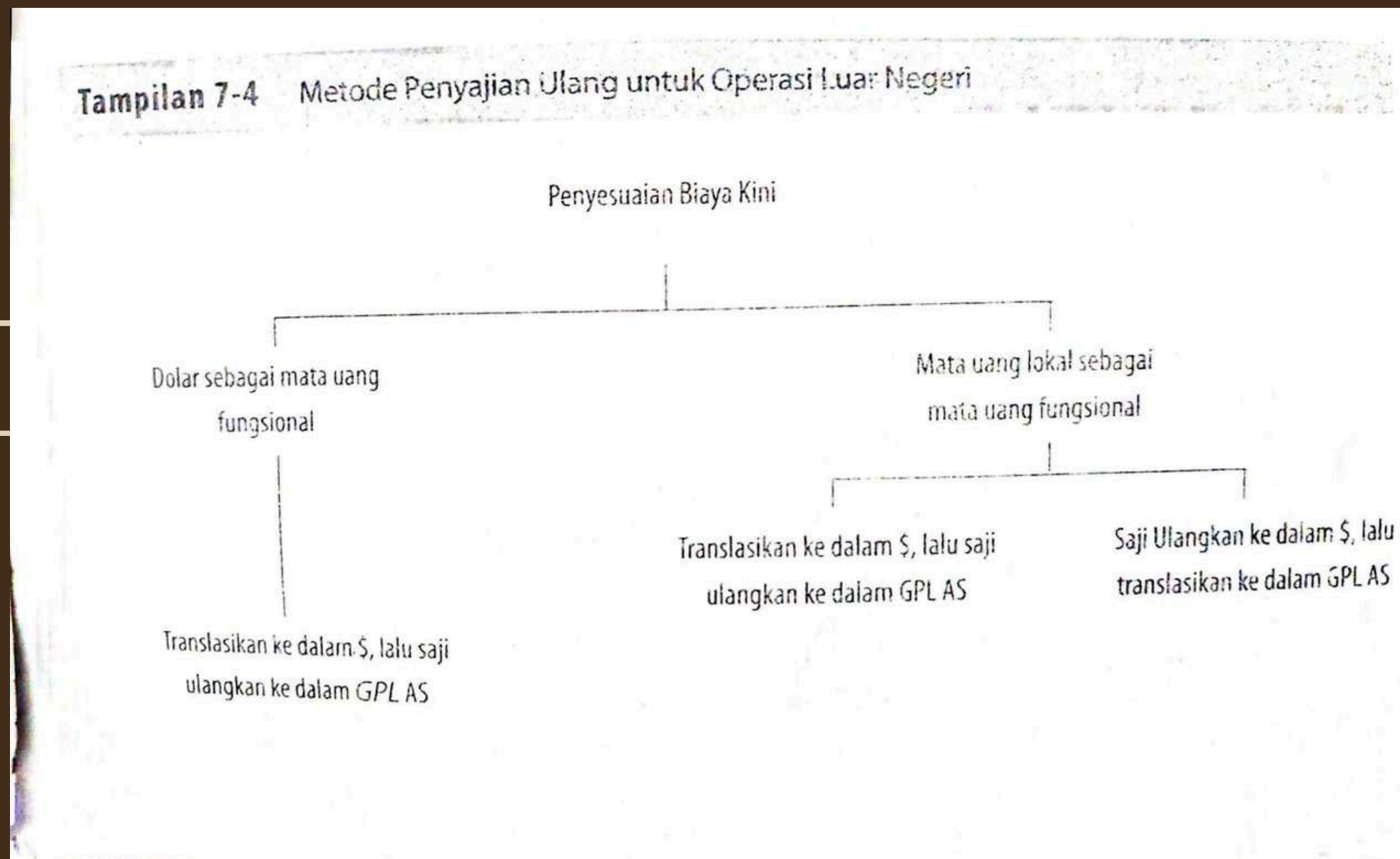
Perusahaan pelapor disarankan untuk mengungkapkan informasi berikut gap lima tahun terakhir:

- Penjualan bersih dan pendapatan operasional lain
- Laba operasional berkelanjutan berdasarkan biaya-kini
- Daya beli laba atau rugi (moneter) atas pos-pos moneter bersih Peningkatan atau penurunan biaya kini atau jumlah yang dapat dipulihkan yang lebih rendah (yaitu jumlah kas bersih yang diperkirakan dapat dipulihkan lewat)



# Perbedaan terhadap akuntansi inflasi di beberapa negara :

Amerika



# Perbedaan terhadap akuntansi inflasi di beberapa negara :

## Inggris

Pada 1980, Inggris menerbitkan SSAP No. 16 “Akuntansi Biaya-Kini” untuk perusahaan yang ingin menyesuaikan laporan dengan inflasi, meski tidak wajib. Standar ini berbeda dari AS karena hanya memakai metode biaya-kini dan mewajibkan neraca serta laba-rugi biaya-kini, sementara SFAS 33 fokus pada laba-rugi saja.

Perusahaan diberi tiga opsi:

1. Laporan biaya-kini sebagai laporan utama dengan tambahan historis.
2. Laporan historis sebagai dasar dengan tambahan biaya-kini.
3. Hanya laporan biaya-kini dengan catatan historis seperlunya.

SSAP 16 juga meminta dua penyesuaian harga khusus:

- Modal Kerja Moneter (MWCA): dampak inflasi pada modal kerja yang dipakai operasi.
- Penyesuaian Utang Modal: efek perubahan harga khusus pada aset nonmoneter seperti penyusutan dan beban penjualan

# Perbedaan terhadap akuntansi inflasi di beberapa negara :

$$\frac{[(TL - CA) / (FA + I + MWC)] (CC Dep. Adj. + CC Sales Adj. + MWCA)}{di mana}$$

TL	= total kewajiban selain utang penjualan
CA	= aset lancar selain piutang penjualan
FA	= aset tetap termasuk investasi
I	= persediaan
MWC	= modal kerja moneter
CC Dep. Adj.	= penyesuaian penyusutan biaya-kini
CC Sales Adj.	= penyesuaian penjualan biaya-kini
MWCA	= penyesuaian modal kerja moneter

---

<sup>10</sup> Accounting Standards Committee, *Handbook on Accounting for the Effects of Changing Prices* (London: Chartac Books, 1986).

# Perbedaan terhadap akuntansi inflasi di beberapa negara :

## Brazil

Brasil memiliki pengalaman panjang dengan inflasi sehingga mengembangkan dua opsi pelaporan:

- Undang-undang Perusahaan
- Komisi Sekuritas & Bursa.

Penyesuaian dilakukan dengan menyajikan ulang aset permanen dan ekuitas pemegang saham memakai indeks harga resmi pemerintah.

Aset permanen mencakup aset tetap, gedung, investasi, dan beban yang dapat disusutkan atau diamortisasi; sedangkan ekuitas meliputi modal, cadangan, dan laba ditahan.

Kenaikan nilai dari penyesuaian ini diakui sebagai laba atau rugi koreksi moneter dalam laporan laba-rugi.

Jika penyesuaian ekuitas (misal BRL 275) lebih besar daripada penyesuaian aset permanen, selisihnya menunjukkan rugi daya beli pada aset moneter bersih atau modal kerja.

# Perbedaan terhadap akuntansi inflasi di beberapa negara :

## Brazil

Agar lebih jelas, jika :

M = aset moneter

N = aset nonmoneter

L = kewajiban

E = ekuitas

I = tingkat inflasi

### AKUNTANSI INTERNASIONAL

Maka

$$M + N = L + E \quad (7.1)$$

Pengaruh inflasi terhadap posisi keuangan perusahaan dapat dihitung dengan mengalikan kedua sisi persamaan (7.1) dengan  $(1 + i)$ , yaitu

$$M(1 + i) + N(1 + i) = L(1 + i) + E(1 + i) \quad (7.2)$$

Selanjutnya, persamaan (7.2) dapat dinyatakan ulang sebagai

$$M + Mi + N + Ni = L + Li + E + Ei \quad (7.3)$$

# Hal – hal terkait inflasi :

## Laba dan rugi inflasi

Perlakuan laba/rugi atas pos moneter (kas, piutang, utang) berbeda di tiap negara:

- AS: semua transaksi moneter disajikan ulang ke dolar tetap; selisihnya diungkap terpisah sebagai laba/rugi moneter.
- Inggris: dibagi menjadi modal kerja moneter dan penyesuaian utang modal, dihitung dari perubahan harga khusus; hasilnya menambah atau mengurangi laba biaya-kini.
- Brasil: tidak menyesuaikan aset/kewajiban lancar secara eksplisit. Selisih penyesuaian aset permanen dan ekuitas menunjukkan laba atau rugi daya beli pada modal kerja.

Tujuan utama akuntansi inflasi tetap menilai kinerja dan arus kas riil, bukan sekadar mengikuti perubahan daya beli umum.



# Hal – hal terkait inflasi :

## Laba dan rugi modal

Akuntansi nilai-kini memisahkan laba menjadi dua:

- Laba operasional – selisih pendapatan dengan biaya pengganti sumber daya yang dipakai
- Laba modal belum terealisasi – kenaikan nilai aset nonmoneter selama inflasi.

Kenaikan biaya pengganti aset operasional (misalnya pabrik, peralatan, persediaan) bukan laba, melainkan revaluasi ekuitas untuk menjaga modal fisik. Laba biaya-kini hanya mencerminkan kekayaan bersih setelah pajak.

Sebaliknya, aset spekulatif seperti tanah kosong atau surat berharga tidak perlu diganti untuk mempertahankan kapasitas produksi; perubahan nilainya boleh diakui langsung sebagai laba atau rugi saat nilai pasarnya berubah.

# Hal – hal terkait inflasi :

## Inflasi asing

Saat mengonsolidasikan anak perusahaan di negara inflasi, manajemen menghadapi dua pilihan:

1. Saji ulang–translasi: laporan anak perusahaan disesuaikan dulu dengan inflasi asing, baru diterjemahkan ke mata uang induk.
2. Translasi–saji ulang: laporan diterjemahkan dulu ke mata uang induk, lalu disesuaikan dengan inflasi induk.

Di AS, FASB (FAS No. 89) menganjurkan pengungkapan perubahan harga, tapi tidak memberi solusi tunggal.

- Aset nonmoneter bisa tetap disajikan berdasarkan biaya historis yang disesuaikan inflasi, atau pada setara biaya-kini.
- Untuk operasi luar negeri, perusahaan boleh memilih antara dua metode (saji ulang–translasi atau translasi–saji ulang).

# Hal – hal terkait inflasi :

## Menghindari Double-Dip

Double-dip terjadi bila dampak inflasi dihitung dua kali:

- lewat penyajian ulang laporan dengan inflasi lokal
- lewat pengaruh inflasi pada nilai tukar saat translasi.

Teori mengasumsikan inflasi tinggi → mata uang melemah, tetapi hubungan ini sering tidak konsisten.

Karena itu, penyesuaian inflasi harus memperhitungkan rugi translasi yang sudah masuk ke laba, agar tidak menggandakan efek inflasi.

Relevan bagi MNC (khususnya yang menggunakan USD sesuai FAS No. 52) dan perusahaan yang menilai persediaan dengan kurs kini.

Tanpa penyesuaian, laba bisa salah saji—terlihat lebih besar atau lebih kecil dua kali lipat.

# Contoh Kasus

## Diminta :

### Kasus 7-1 Kashmir Enterprises

Perusahaan pembuat karpet India, Kashmir Enterprises, memulai tahun kalender dengan saldo dalam rupee India (INR) sebagai berikut:

Kas	920.000	Utang	420.000
Persediaan	640.000	Ekuitas pemilik	1.140.000
	<u>\$1.560.000</u>		<u>\$1.560.000</u>

Pada minggu pertama Januari, perusahaan membeli utang persediaan produksi tambahan sebesar INR2.400.000 dan gudang seharga INR3.200.000 dengan INR800.000 dibayar di muka, sisanya dibayar sebagai utang dengan jangka waktu 20 tahun dan bunga 10 persen. Penyusutan gudang (dengan asumsi tanpa nilai sisa) dihitung dengan metode garis lurus selama jangka waktu utang. Penjualan tunai tahun berjalan sebesar INR6.000.000; beban penjualan dan administrasi, termasuk sewa kantor, sebesar INR1.200.000. Pembayaran utang berjumlah INR1.200.000, sementara persediaan di tangan sebesar INR2.200.000 di akhir tahun. Kecuali

beban bunga dibayar per 31 Desember, seluruh penerimaan dan pengeluaran kas berlangsung secara merata di tahun berjalan.

Pada tanggal 1 Januari, nilai tukar dolar/rupee adalah \$0,02 = INR1. Nilai tukar rata-rata di tahun berjalan adalah \$0,22. Indeks harga konsumen India naik dari 128 menjadi 160 pada tanggal 31 Desember, dengan rata-rata 144 di tahun berjalan. Pada tanggal laporan keuangan baru, biaya pengganti persediaan naik sebesar 30 persen; biaya pembangunan gudang komparabel (berdasarkan indeks harga konstruksi) sebesar kurang lebih INR4.480.000.

menginginkan agar laporan dalam rupee

1. Susun laporan keuangan Kashmir Enterprises (laporan laba-rugi dan neraca) dalam rupee India untuk tahun berjalan dengan tiga pendekatan:
  - a. Model transaksi awal konvensional (biaya historis biasa).
  - b. Model biaya historis rupee tetap (d disesuaikan daya beli umum).
  - c. Model biaya kini (current cost).
2. Tentukan laporan keuangan mana yang paling tepat untuk menilai kinerja dan kekayaan perusahaan.
3. Translasi ke dolar AS :
  - Bandingkan dua prosedur konversi laporan rupee ke dolar:
    - a. Terjemahkan laporan biaya-kini ke dolar lalu sesuaikan untuk inflasi AS.
    - b. Sesuaikan laporan rupee ke rupee konstan (biaya historis daya beli tetap) lalu terjemahkan ke dolar.
  - Pilih prosedur yang menurut Anda paling berguna bagi pembaca laporan keuangan di AS.

# jawab

## 1. Laporan keuangan dalam Rupee India

### A. Model Transaksi Awal Konvensional (Biaya Historis Biasa)

#### Langkah Perhitungan Utama :

- Persediaan awal: INR 640.000
- Pembelian persediaan: INR 2.400.000
- Persediaan akhir: INR 2.200.000
- Harga pokok penjualan (HPP):  $640.000 + 2.400.000 - 2.200.000 = \text{INR } 840.000$
- Penjualan tunai: INR 6.000.000
- Beban penjualan & administrasi: INR 1.200.000
- Penyusutan gudang:  $3.200.000 \div 20 \text{ tahun} = \text{INR } 160.000$
- Bunga:  $10\% \times 2.400.000 = \text{INR } 240.000$

#### Laporan Laba Rugi (INR)

- **Penjualan: 6.000.000**
- **HPP: 840.000**
- **Laba kotor: 5.160.000**
- **Beban operasi: 1.200.000**
- **Penyusutan: 160.000**
- **Bunga: 240.000**
- **Laba bersih: 3.560.000**

# jawab

## Neraca (INR)

- Kas (setelah semua arus kas): \*3.480.000\*
- Persediaan: 2.200.000
- Bangunan (neto): 3.040.000
- Total aset: 8.720.000

## Liabilitas \$ Ekuitas

- Utang dagang: 1.620.000
- Utang bangunan: 2.400.000
- Total utang: 4.020.000
- Ekuitas: \*4.700.000\* (awal 1.140.000 + laba 3.560.000)



# jawab

## B. Model Biaya Historis – Rupee Tetap (General Purchasing Power Accounting)

Di sini daya beli konstan digunakan: seluruh saldo dinyatakan kembali ke indeks harga akhir (160).

- Pos laba rugi disesuaikan rata-rata indeks (144).
- Pos neraca non-moneter (misal persediaan awal, ekuitas awal) disesuaikan dari indeks saat perolehan ke 160.

### Contoh Penyesuaian :

- Persediaan awal:  $640.000 \times (160 \div 128) \approx 800.000^*$
- Ekuitas awal:  $1.140.000 \times (160 \div 128) \approx 1.425.000^*$
- Depresiasi:  $160.000 \times (160 \div 144) \approx 178.000$  (jika dihitung rata-rata indeks).

### Prinsipnya:

angka nominal tetap sama secara substansi, tetapi dilaporkan dalam “rupee daya beli akhir” sehingga kinerja mencerminkan nilai riil.

# jawab

## C. Model Biaya Kini (Current Cost Accounting)

Metode ini menilai aset dan beban pada harga pengganti sekarang

- Persediaan akhir dilaporkan sebesar biaya kini (indeks 160).
- Bangunan disajikan pada biaya pengganti INR 4.480.000, bukan 3.200.000.
- Depresiasi dihitung atas nilai pengganti:  
 $4.480.000 \div 20 = 224.000$ .

Laba yang dilaporkan lebih rendah dibanding biaya historis karena:

- HPP lebih tinggi (menggunakan harga kini),
- Beban depresiasi lebih besar.
- Namun aset dan ekuitas mencerminkan kemampuan mempertahankan modal fisik, bukan sekadar nilai historis.

# jawab

## 2. Laporan yang Paling Tepat Mengukur Kinerja dan Kekayaan

- Model biaya kini paling baik karena:
  1. Persediaan dan aset tetap disajikan mendekati harga pasar terkini, menunjukkan sumber daya nyata perusahaan.
  2. Laba menunjukkan kemampuan mempertahankan kapasitas produksi di tengah inflasi.
  3. Investor dan kreditur memperoleh gambaran yang lebih realistis tentang modal ekonomi.
- Model rupee tetap memang menjaga daya beli umum, tetapi masih berbasis biaya historis, sehingga tidak menangkap perubahan harga spesifik aset.
- Model historis murni paling lemah di lingkungan inflasi karena mengabaikan kenaikan harga.

# jawab

## 3. Translasi ke Dolar AS

### Duta Prosedur :

#### 1. Prosedur 1 – Translasi Biaya Kini → Dolar → Penyesuaian Inflasi AS

- Laporan rupee biaya kini diterjemahkan ke USD dengan kurs 1 INR = \$0,02.
- Setelah itu, dilakukan penyesuaian inflasi AS (indeks harga umum 108, naik 8% dari tahun lalu) agar laporan mencerminkan daya beli dolar akhir periode.

#### 2. Prosedur 2 – Rupee Tetap → Translasi ke Dolar

- Pertama, laporan rupee disajikan ulang ke rupee konstan (biaya historis daya beli tetap).
- Baru kemudian diterjemahkan ke USD pada kurs kini.

### Pertimbangan bagi Pembaca AS :

- Investor dan analis AS umumnya mengutamakan \*informasi nilai wajar dan kemampuan laba saat ini.
- Prosedur 1\* lebih menarik karena:
  1. Sudah menggunakan harga pengganti (current cost) sebelum translasi,
  2. Memberikan angka dolar yang paling mendekati nilai ekonomi aktual.
- Prosedur 2 tetap bermanfaat bila fokus pada daya beli historis, tetapi kurang menggambarkan nilai real-time.

# Kesimpulan

Pelaporan keuangan yang hanya berbasis biaya historis menjadi kurang relevan saat terjadi perubahan harga yang material. Untuk menjaga keandalan informasi, laporan keuangan perlu penyesuaian tingkat harga umum atau biaya kini, sehingga aset, laba, dan ekuitas mencerminkan daya beli riil dan kemampuan perusahaan mempertahankan operasi. Pendekatan ini meningkatkan kualitas informasi bagi manajemen, investor, dan pihak berkepentingan lainnya, meskipun tetap diperlukan keterbukaan metode dan indeks yang digunakan.

**Terima Kasih**